



Implementasi Manajemen Stratejik dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Di SD Negeri Balibunga Kota Tidore Kepulauan

Nahrudin M. Nur^{1*}, Apriyani², Nurdela Ramli³ dan Thersia Batidas⁴

^{1,2,3} Sekolah Pascasarjana Universitas Khairun Ternate

Correspondence E-mail: lmnunahrudin18@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<i>The study entitled the implementation of strategic management to improve literacy and numeracy at the elementary school level aims to determine whether elementary schools (SD) have implemented activity programs to improve literacy and numeracy in elementary schools, this study uses a qualitative approach with a descriptive approach in order to dig deeper into issues related to the implementation of strategic management in decision making in elementary schools, the purpose of this study is to see the implementation of strategic management used by school principals in improving literacy and numeracy, interviews, documentation and also observation results are methods used to dig research data, in addition, literature studies are also used in the form of studies of several previous research journals to see gaps in research, books and mass media, research related to literacy and numeracy needs to be and continues to be encouraged in eastern Indonesia considering the educational gap with western Indonesia is too far</i> © 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI	Article History: Submitted/Received 10 Jun 2025 First Revised 15 Jul 2025 Accepted 13 Aug 2025 First Available online 30 Aug 2025 Publication Date 01 Nov 2025 Keyword: Implementation of Strategy Management, Literacy and Numeracy, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Pembukaan undang undang dasar negara republik indonesea tahun 1945 menjelaskan pada pasal 31 dan pasal 28 C ayat 1 setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Kemudian di pasal yang sama yaitu pasal 28 c ayat 2 menyatakan setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya di lanjutkan pada pasal 23 yang mengatur berbagai ketentuan diantaranya :

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan negara dan daerah
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia

Pada pasal 31 ini mengatur banyak hal terutama kontribusi negara dalam hal anggaran yaitu pada poin 4 di mana negara mengalokasikan 20% APBN untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Berbicara mengenai mutu di indonesia tidak bisa terlepas dari sejauh mana siswa di indonesia bisa membaca dan juga berhitung yang di kenal dewasa ini dengan istilah literasi dan numerasi (Isha, dkk., 2024). Literasi dan numerasi juga bukan sekedar bisa membaca dan menghitung tapi siswa juga bisa paham apa yang dibaca dan yang lebih sempurna lagi jika siswa bisa mengevaluasi, menganalisis dan juga mengaplikasikan siswa yang literasi baik akan mampu meningkatkan sehingga mampu menyampaikan ide dan juga gagasannya, merangsang kreatifitas, imajinasi dan berpikir kritis, dalam konteks numerasi siswa bukan hanya paham berhitung tapi bisa memahami pemahaman dalam bentuk angka, diagram dan tabel dan juga yang terpenting yaitu dapat memecahkan masalah yang di hadapi (Rahmad, dkk., 2024; Ariyanto, dkk., 2025).

Literasi dan numerasi sebaiknya di mulai pada level dasar yaitu terutama sekali dari lingkungan keluarga di dalam tingkatan sekolah formal maka di tingkat sekolah dasar (SD) (Ariyanto, dkk., 2025; Febrianti, dkk., 2025). Sekaitan dengan hal tersebut Imran (2022) mendefinisikan jika Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan berbagai aktivitas belajar. Ketika siswa memiliki tingkat literasi membaca yang rendah, hal ini secara langsung menunjukkan adanya hambatan dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mufliva, dkk., 2024; Sanki, dkk., 2025). Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk menilai kualitas pendidikannya. Salah satu langkah di tingkat nasional adalah pelaksanaan Asesmen Nasional. Mengacu pada Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, Asesmen Nasional merupakan bentuk evaluasi sistem pendidikan yang dilakukan oleh kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah (Giwangsa, dkk., 2023; Rima & Susanti, 2024). Asesmen ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Rohim & Rofiki, 2024). Jenjang sekolah dasar menjadi garda terdepan untuk melahirkan generasi yang unggul dan berkarakter karena pada masa ini anak-anak harus dituntut bisa berliterasi dan kebiasaan Numerasi harus digalakan dengan baik (Rima & Susanti, 2024; Rohim & Rofiki, 2024).

Sekolah dasar (SD) Negeri Balibunga yang berada di kelurahan rum kota tidore kepulauan sudah melakukan literasi dan numerasi 15 menit sebelum memulai Pelajaran, pembiasaan seperti ini baik untuk melatih siswa mengembangkan minat literasinya. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, dalam Undang-Undang Tahun 2019 mengenai Sistem Perbukuan, literasi diartikan sebagai kemampuan dalam memahami informasi secara kritis, sehingga individu mampu mengakses pengetahuan dan teknologi guna menunjang peningkatan kualitas hidup dalam kehidupan masyarakat yang telah maju, kemampuan membaca dan menulis merupakan kebutuhan yang sangat esensial. Banyak ahli pendidikan memandang literasi membaca dan menulis sebagai bagian dari hak asasi setiap warga negara yang harus dijamin pemenuhannya oleh pemerintah sebagai penyelenggara Pendidikan (Halolo & Napitu, 2023). Oleh sebab itu, banyak negara, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang, menjadikan penguatan literasi sebagai prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia agar memiliki daya saing di era modern (Pangestu, dkk., 2024; Novianti, dkk., 2024).

Di era modern selain siswa sekolah harus berliterasi dengan baik juga di tuntut peran seorang kepala sekolah, dewan guru maupun semua elemen satuan Pendidikan yang bisa mengarahkan, mencontohkan dan membuat terobosan jangka panjang dengan konsep dan strategi yang dapat di jadikan acuan agar literasi di sekolah bisa berjalan dengan baik (Novianti, dkk., 2024). Menurut Nirmayanthi, dkk (2024), Manajemen strategis maksudnya ialah serangkaian dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan pada jangka panjang. Manajemen strategis mencakup pengamatan lingkungan, perumusan seni manajemen, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian (Supriani, 2024). Manajemen taktik menekankan di pengamatan serta evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Semula dianggap kebijakan bisnis, manajemen strategis mencakup perencanaan serta seni manajemen jangka Panjang (Supriani, 2024).

Dalam mengelola organisasi sekolah, seorang kepala sekola dalam melakukan rencana, penilai dan pembimbing dapat menjadi teladan yang menginspirasi semua elemen yang ada di sekolah termasuk menciptakan iklim lingkungan belajar yang kondusif (Nisak, dkk., 2025; Setya, dkk., 2024; Supriani, 2024). SeHINGA penerapan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah tidak terkendala, selain sebagai berperan kepala sekolah, seorang kepala sekolah juga berperan sebagai manager yang merancang, mengerakan, mengorganisasikandan mengelola sumber daya sekolah juga mengembangkan visi dan misi sekolah dan tak kalah penting adalah membuat keputusan yang terarah dan tepat untuk kemajuan sekolah jangka Panjang (Setya, dkk., 2024; Supriani, 2024).

Penerapan manajemen strategis di lingkungan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Supriani, 2024). Hal ini dilakukan melalui penetapan kebijakan dan sasaran yang terukur, penyusunan program pendukung yang tepat, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Sekolah perlu memfokuskan diri pada sejumlah tujuan utama agar tidak

membebani tenaga pendidik dan memastikan usaha yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan hasil literasi dan numerasi (NSW Department of Education, 2016). Sekolah-sekolah yang berhasil menunjukkan kemajuan dalam bidang ini umumnya memiliki kebijakan menyeluruh yang konsisten serta menerapkan strategi pengajaran yang efektif (Supriyani, 2024).

Penelitian ini menampilkan pendekatan berbeda dengan mengimplementasikan manajemen strategik ke dalam pengembangan literasi dan numerasi di sekolah. peningkatan literasi di sekolah di sangat penting dan mendesak terutama sekolah yang berada di wilayah Indonesia timur, karna terjadi kesenjangan pendidikan antara timur Indonesia dan Indonesia bagian barat sangat jauh, tujuan utama dari penelitian ini adalah melihat penerapan manajemen stategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan meningkatkan minat literasi dan numerasi di SD Negeri Balibunga.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Riyani & Purnamasari (2024) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru dan juga siswa di SD Negeri Balibunga Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Pada penelitian ini peneliti hadir untuk mendapatkan data dan peristiwa yang sebenarnya, teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, dewan guru dan juga siswa, selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui obsevasi dan juga dokumentasi dan yang tak kalah penting adalah melakukan kajian pustaka berupa jurnal relefan peneliti terdahulu, buku dan juga media masa.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025, peneliti melakukan wawancara dengan, kepala sekolah dan juga 4 peserta didik, selain wawancara peneliti juga melakukan observasi atau pemantauan di sekitar satuan pendidikan dan juga berinteraksi dengan guru-guru dan juga siswa. Setelah data dikumpulkan kemudian di olah dan data wawancara akan di reduksi agar pembaca bisa memahami isi dan inti dari hasil penelitian ini dengan mudah dan sempurna, Reduksi data merupakan proses merangkum data dengan cara mengelompokkan dan menyusun data ke dalam konsep, kategori, serta tema tertentu. Proses ini sangat perlu di lakukan karna informan penelitian ini menggunakan dialek daerah maluku utara

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah melihat penerapan manajemen stategi yang di gunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Balibunga Kota Tidore Kepulauan. Literasi menurut Mardhatila, dkk., (2024) merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan keterampilan dan potensi diri untuk mengelola serta memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari." Sedangkan Numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam (a) memanfaatkan berbagai jenis angka serta simbol matematika dasar untuk menyelesaikan persoalan praktis dalam berbagai situasi kehidupan

sehari-hari, dan (b) memahami serta menafsirkan informasi yang disajikan dalam beragam bentuk seperti grafik, tabel, diagram, dan sebagainya (Mufliva, dkk., 2024).

Dalam rilis rapor Pendidikan daerah tahun 2025 hasil Asesmen Nasional tahun 2024 tingkat literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar (SD) di kota tidore kepulauan berada di level sedang, satu Langkah lebih maju dari level rendah. Dan satu Langkah lagi ke level lebih baik, dari rilis rapor Pendidikan dan hasil temuan penelitian ini yang di dapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi di temukan hasil yang sejalan rapor Pendidikan dimana pemahaman literasi siswa baru sebatas bisa membaca, belum sampai pada tingkatan memahami apa yang di baca, sekolah belum melakukan perencanaan dengan pendekatan manajemen strategik jangka Panjang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di dalam jangka panjang

3.1. Pemahaman Literasi siswa

Pemahaman literasi siswa di SD Negeri balibunga tergolong masih pada level sedang butuh kebijakan semua pemangku kepentingan baik itu satuan pendidikan, artinya pada level ini siswa dapat membaca namun untuk sampai pada tahap memahami apa yang di baca dan dapat memecahkan masalah dan juga berpikir kritis perlu digalakan terutama dukungan pemerintah, sekolah dan tak kalah penting adalah keluarga, dukungan keluarga sangat signifikan karna waktu siswa banyak di habiskan di lingkungan rumah sedangkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar hanya sekitar enam jam berada di sekolah, dari sisi satuan pendidikan harus mempunyai kebijakan yang jelas dan terukur agar peningkatan literasi dan numerasi dapat tercapai.

Dari sisi kondisi lingkungan sekolah setelah hasil observasi peneliti menemukan sekolah SD Negeri Balibung menerapkan sistem sekolah sehat dengan kondisi lingkungan yang bersih pepohonan yang rindang dan asri, tempat sampah yang memadai, saluran air yang baik dengan kondisi geografis yang mendukung dan juga tertata rapih membuat proses proses bermain dan belajar siswa dan membaca menjadi lebih nyaman, dengan kondisi lingkungan sekolah yang asri dan bersih perlu juga di iringi dengan penambahan pojok baca dan taman baca di setiap kelas maupun halaman sekolah, dari hasil temuan peneliti di lapangan menemukan proses pembiasaan 15 menit literasi sebelum pelajaran dimulai masih terus di galakan oleh pihak satuan pendidikan dan yang mengkordinir kegiatan literasi adalah guru di masing masing kelas, berikut dokumentasi siswa SD Negeri balibunga melakukan proses pembiasaan literasi 15 menit sebelum pelajaran di mulai di dalam kelas



Gambar 1. Proses Pembelajaran pembiasaan literasi 15 menit dalam kelas

3.2. Implementasi manajemen stratejik di lingkungan sekolah

Pada konteks penerapan manajemen strategi saat pengambilan keputusan di satuan pendidikan yang berupa, rumusan atau tindakan kebijakan manajerial serta rencana rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang sekolah secara strategi dalam hal peningkatan literasi dan numerasi belum terlihat, hal ini terlihat saat wawancara dengan kepala sekolah dan keterangan guru guru salah satu bentuk rapat untuk pengambilan keputusan di sekolah dasar negeri Balibunga, hal ini juga dapat di lihat dari hasil obsevasi dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti



Gambar 2. Dokumentasi saat rapat pengambilan keputusan dan doa sebelum pelajaran di mulai.

Dari hasil yang di kemukakan di atas dapat di tarik pembahasan bahwa peningkatan literasi siswa harus di lakukan dengan sebuah perencanaan yang matang oleh semua komponen, baik itu sekolah, orang tua maupun pemerintah, dengan keunggulan berupa sarana sekolah yang sehat setidaknya SD Negeri balibunga lebih memaksimalkan pengadaan pojok baca baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah, temuan ini juga di perkuat penelitian [Coo, dkk. \(2025\)](#) bahwa Mereka yang terlibat aktif dalam kesibukan di pojok baca dapat termotivasi untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan memanfaatkan pojok baca sebagai alat pembelajaran efektif dapat memberikan dampak yang positif dan sangat berarti terhadap kemajuan literasi siswa, begitu juga penelitian yang di lakukan oleh [Mardatila, dkk. \(2024\)](#) mengungkapkan bahwa keberadaan pojok baca memiliki peran yang signifikan dalam membangkitkan minat membaca. Penerapan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu: (1) mendesain pojok baca semenarik mungkin; (2) menata buku secara teratur; dan (3) menyediakan berbagai jenis bacaan, baik cerita maupun nonfiksi. Selain itu, wali kelas II turut berkontribusi dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam membaca, dari hasil temuan wawancara dengan siswa juga terungkap bahwa rata rata siswa SDN Balibunga lebih tertarik dengan buku dongeng, ini juga menjadi catatan pihak satuan Pendidikan dalam mendesain pojok baca juga memperhatikan terakomodir buku bacaan cerita dongeng sehingga memperkaya buku dalam pojok baca

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa penelitian ini telah menjelaskan implementasi manajemen strategik dalam peningkatan literasi dan numerasi di sekolah dasar negeri balibunga dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategik belum diterapkan dengan baik, akan tapi pembiasaan literasi 15 menit sebelum di dimulainya pelajaran tetap berjalan sampai saat ini, dengan keunggulan sekolah yang menerapkan sekolah sehat kiranya implementasi manajemen strategi dapat berperan dalam peningkatan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

5. REFERENSI

- Aryanto, S., Meliyanti, M., Amelia, D., Maharbid, D. A., Gumala, Y., & Gildore, P. J. E. (2025). Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(1), 49-57.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2025). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca (Studi eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385-392.
- Giwangsa, S. F., Magistra, A. A., Iriawan, S. B., Syaripudin, T., Saefudin, A., Rahmawati, E., ... & Rosita, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Asessment dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3296-3301.
- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A Di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 255-268.
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Dari, Y. W., Ayu, D. S., Halimatussadiyah, H., ... & Setiawan, B. (2024). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), 581-600.
- Mardhatila, A., Khoirunnisa, D., Ismiati, M., Azhara, N. A., & Jannah, U. N. (2024). Implementasi gerakan literasi melalui program pojok baca pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Margodadi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9-9.
- Mufliva, R., Hartati, T., Heryanto, D., Mulyasari, E., Rengganis, I., Muyassaroh, I., & Heryani, R. (2024). Penguatan Literasi Numerasi Melalui Diseminasi Penggunaan Media dan Platform Pembelajaran Phetcolorado dan Canva. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41-49.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10.

- Nisak, Q., Hariyati, N., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Literasi dan Numerasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213-224.
- Novianti, L., Hidayat, R., Sari, L. R., & Putra, M. A. (2024). Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Serta Manajemen Sekolah Di SDN 14 Dalam Koto Surian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3674-3682.
- Pangestu, J., Saputra, N., Sukma, R. F., Rosantia, U., Angely, W., & Marlia, A. (2024). Peningkatan Literasi dan Numerasi di UPT SDN 21 Kandang Baniah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2963-2970.
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10-17.
- Rima, A., & Susanti, M. M. I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sdn 001 Laham Melalui Penerapan Soal Akm Literasi Dan Numerasi. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(1), 31-35.
- Riyani, S. R., & Purnamasari, V. (2024). Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sd Negeri Gemah. *ISLAMIKA*, 6(4), 1793-1807.
- Rohim, A., & Rofiki, I. (2024). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 183-193.
- Sanki, H. A., Listyarini, I., Kholifah, P. N., & Purnamasari, I. (2025). Implementasi Game Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *PeTeKa*, 8(1), 301-311.
- Setya, A., Nugraha, A. E., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Analisis Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4247-4256.
- Supriani, Y. (2024). Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1032-1043.